



14 APRIL 2013

ANDA BERTANYA, APOTEKER MENJAWAB

Berbahayakah Bagi Ibu Hamil Memakan Ikan yang Diberi Obat ?

Diasuh oleh Tim Apoteker,
Fakultas Farmasi Unand



Dr. Muslim Suardi,
MSi., Apt

Pertanyaan:

MALAM Bapak Apoteker, Saya Dinda umur 27 tahun. Alamat saya Brebes. Saya mau tanya, waktu saya main ke rumah kerabat, saya makan ikan hasil dari sungai yang diberi obat. Saya sedang hamil tiga bulan. Apakah sangat berpengaruh pada janin saya? Terima kasih.

Jawaban:

Bu Dinda, zat-zat makanan yang dikonsumsi ibu hamil akan masuk ke dalam darah dan dapat mencapai ke janin melalui plasenta. Demikian juga dengan obat, senyawa kimia atau zat-zat lainnya yang terkandung dalam makanan. Zat-zat gizi sangat dibutuhkan oleh janin untuk tumbuh dan berkembang. Lain halnya dengan obat-obat, dan senyawa kimia yang dapat menimbulkan efek yang tidak diinginkan ataupun bahkan mungkin keracunan. Kehati-hatian ibu sangat diperlukan. Ini menunjukkan kepedulian ibu terhadap tumbuh kembang dan kesehatan janin. Semua pasangan tentu menginginkan turunan yang sehat tanpa ada kelainan. Ada kemungkinan obat atau bahan kimia tersebut memang dapat menimbulkan efek merugikan. Obat tersebut tidak saja tidak diperlukan oleh janin tetapi juga dalam beberapa keadaan dapat menimbulkan efek yang tidak diinginkan pada ibu hamil dan sekaligus membahayakan janin.

Ikan merupakan hewan yang termasuk sensitif terhadap berbagai senyawa kimia. Bila ikannya masih hidup dan segar bugar saat di pinda menunjukkan ia

tidak atau belum mengalami keracunan yang hebat. Bila telah menunjukkan gejala yang tidak sehat maka ikan tersebut jangan dikonsumsi. Bila diketahui ikannya sudah diberi obat, maka sebaiknya dipelihara atau di karantina dulu beberapa lama dalam air yang bersih. Tindakan ini dapat diharapkan akan menghilangkan atau mengurangi jumlah atau kadar obat di dalam tubuh ikan. Obat-obat atau senyawa kimia juga mengalami penghancuran kemudian dapat dikeluarkan dari tubuh ikan. Efek negatif yang akan ditimbulkan oleh obat atau senyawa kimia yang ada dalam daging ikan tergantung kepada jenis senyawa, takaran dan lama pemberian kepada ikan, jarak panen setelah pemberian terakhir, jumlah dan frekuensi ikan yang dikonsumsi, serta termasuk cara pengolahan ikan. Bagaimanapun yang paling baik adalah ikan yang akan

dikonsumsi harus bebas dari bahan kimia atau obat.

Ikan sungai yang diberi obat seperti dinyatakan dalam pertanyaan di atas dapat bermakna ganda. Pertama ikannya diberi obat sewaktu masih dalam sungai tetapi hal ini tidak biasa dan hampir tidak mungkin dilakukan. Yang sering dilakukan adalah pemberian obat ke dalam kolam peliharaan. Kedua ikan sungai yang baru ditangkap di tambung dalam wadah kemudian diberi obat. Selanjutnya ikan yang sudah ditangkap dan sudah tidak berlaya lagi dalam waktu cukup lama kemudian diberi obat. Yang pertama dan kedua bertujuan untuk mengobati ikan yang sakit atau untuk tujuan meningkatkan produksi. Sedangkan yang terakhir ditujukan untuk pengawetan.

Ikan juga hewan yang juga bisa sakit. Berbagai jenis obat dapat diberikan untuk pengobatan ikan, tergantung penyakitnya. Beberapa obat yang dapat digunakan untuk mengobati penyakit ikan antara lain adalah entromisin, tetrasiklin, oksitetrasiklin, obat obat sulfa, metronidazol, garam, etilen diamin tetra asetat (EDTA), benzalkonium klorida, kalium permanganat, formalin dll. Di antara obat atau senyawa kimia tersebut ada yang berpotensi dapat memberikan efek yang tidak diinginkan, dan ada pula sebaliknya. Untuk itu kita harus tetap berhati-hati dalam mengkonsumsi ikan.

Perlu diwaspadai bahwa ikan baik basah maupun

kering mungkin saja ditambahkan bahan pengawet yang tidak izinkan. Bahkan disinyalir pernah ada pedagang yang tega menyemprot bagian atas tumpukan ikan dalam keranjang dengan insektisida atau racun serangga. Tindakan ini dimaksudkannya agar ikan dapat disimpan lagi untuk dijual esok hari. Belilah ikan dari sumber yang dapat dipercaya. Telitilah sebelum membeli dan cermat sebelum mengkonsumsi. Bila ibu meragukan ikan yang akan dikonsumsi di rumah kerabat, toaklah secara halus dan bijak. Sebagai perbandingan bagi ibu, dahulu pernah suatu negara menolak udang impor. Pada hal bertan-tan udang tersebut telah masuk di pelabuhan negara pengimpor. Dari hasil pemeriksaan laboratorium, ternyata udang tersebut mengandung tetrasiklin yang sengaja ditambahkan ke udang untuk tujuan tertentu. Udang yang sudah tercemar dalam jumlah besar tersebut harus dibawa pulang kembali dan tidak boleh dibuang ke laut. Ibu dapat

membayangkan kerugian perusahaan pengeksport. Tindakan negara pengimpor sudah tepat, karena udang yang sudah tercemar dengan antibiotika tetrasiklin dapat mendatangkan akibat buruk terhadap orang yang mengkonsumsinya, apalagi bagi ibu hamil dan janinnya.

Pencemaran ikan dapat juga disebabkan air tempat ikan hidup baik di laut, sungai, danau, telaga atau kolam ikan sudah tercemar dan kotor. Seperti apa yang dulu juga sudah pernah terjadi pencemaran air laut oleh merkuri atau air raksa. Orang yang mengkonsumsi ikan tersebut mengalami penyakit yang menyerang syaraf. Penyakit ini mulai muncul pada tahun 1956 karena orang mengkonsumsi ikan yang ditangkap dari teluk Minamata di Jepang, karena pertama kali dijumpai di Kota Minamata, maka penyakit ini kemudian dikenal dengan nama penyakit Minamata. Dalam beberapa tahun saja telah ribuan orang meninggal karena pencemaran air laut tersebut dan banyak lagi yang menderita sakit. Orang dewasa saja yang mengkonsumsi ikan yang tercemar merkuri dapat menyebabkan penyakit berbahaya. Bila ikan

yang tercemar merkuri tersebut dimakan oleh bayi tentu akan dapat mengakibatkan penyakit yang lebih berat. Apalagi janin yang ibunya mengkonsumsi ikan tercemar merkuri hampir dapat dipastikan akan mengalami penyakit yang berkemungkinan besar lebih parah. Untuk itu ibu hamil harus betul-betul hati-hati dan selektif dalam mengkonsumsi ikan. Pastikan ikan yang dikonsumsi berasal dari perairan yang bebas polusi.

Bu, akibat yang ditimbulkan karena mengonsumsi ikan yang diberi obat atau tercemar bahan kimia tergantung kepada beberapa faktor. Faktor tersebut adalah jenis obat atau bahan kimia, kadar yang terkandung dalam daging ikan, jumlah dan frekuensi yang dikonsumsi dll. Untuk itu agar lebih aman maka sebaiknya berhati-hati dalam membeli dan mengonsumsi ikan. Bila jenis obat yang diberikan kepada ikan tidak begitu potensial seperti garam dan kalium permanganat, maka ibu tidak perlu cemas. Bila obat yang diberikan cukup potensial, ibu juga tidak perlu cemas bila yang dikonsumsi dalam jumlah kecil dan tentu saja tidak akan diulangi lagi.

Demikianlah jawaban kami semoga bermanfaat. Bagi anda yang ingin menanyakan segala sesuatu tentang obat, makanan, NARKOBA dan kosmetik dapat menghubungi kami melalui SMS di nomor 082388287373. Jawaban akan diberikan dalam bentuk artikel di surat kabar Singgalang Minggu dan laman web Fakultas Farmasi Universitas Andalas (Unand) Padang. Sehubungan dengan banyaknya pertanyaan masyarakat yang perlu dijawab, pembaca harap bersabar menunggu giliran, karena kesibukan dan keterbatasan, jawaban tidak dapat diberikan melalui SMS dan atau telepon. Prioritas jawaban ditujukan untuk pertanyaan yang mencantumkan alamat lengkap, pertanyaan yang sesuai dengan kompetensi apoteker dan seberapa pentingnya pertanyaan yang diajukan terhadap kemastihatan masyarakat. Sebagian pertanyaan tidak bisa dijawab karena SMS terpotong atau tidak lengkap. Tim pengasuh berhak memperbaiki pertanyaan untuk menghindari hal-hal yang dianggap kurang tepat seperti menyangkut kepentingan pemasaran produk obat dll. Semoga bermanfaat. Terima kasih.

(Dr. Muslim Suardi, MSi., Apt)